

BAB III
TINJAUAN WILAYAH KABUPATEN MAGELANG, KECAMATAN
SALAMAN

3.1. Tinjauan Wilayah Kabupaten Magelang

3.1.1 Geografis Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang terletak antara 110°01'51" dan 110°26'58" Bujur Timur dan antara 7°19'13" dan 7°42'16" Lintang selatan. Merupakan dataran tinggi berada pada ketinggian antara 153- 3.065 m diatas permukaan laut. Ketinggian rata-rata 360 m diatas permukaan laut. Secara umum Kabupaten Magelang merupakan dataran tinggi yang berbentuk cekungan dengan dikelilingi gunung-gunung di antaranya Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing dan pegunungan Menoreh. Dua sungai besar mengalir di tengahnya, sungai Progo dan sungai Elo, dengan beberapa cabang anak sungai yang bermata air di lereng gunung-gunung tersebut. Topografi datar 8.599 Ha, bergelombang 44.784 Ha, curam 41.037 Ha dan sangat curam 14.155 Ha. Letak wilayah Kabupaten yang sangat strategis dimana dikelilingi gunung dan sungai, hal ini menjadikan lahan di wilayah Kabupaten Magelang subur dan kaya akan cadangan air.

Luas wilayah Kabupaten Magelang adalah 1.085,73 m², wilayah terluas dalam kabupaten Magelang adalah kecamatan Kajoran dengan angka 8,341 m² atau 7,68% dari luas Kabupaten Magelang secara keseluruhan, dan wilayah tersempit adalah kecamatan Ngeluwar dengan luas wilayah sebesar 2,244 m² atau 2,06% dari luas Kabupaten Magelang secara keseluruhan

3.1.2 Administrasi Kabupaten Magelang

Batas wilayah administrasi Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo

Secara Administrasi Kabupaten Magelang terdiri dari 21 Kecamatan dan 372 desa/kelurahan dengan luas keseluruhan 1.085,73 m². Jumlah Kelurahan/Desa di masing-masing Kecamatan, yaitu:

Kecamatan Subdistrict	Luas Wilayah (km ²) Total Area (square.km)	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)
1 Salaman	68,87	6,34
2 Borobudur	54,55	5,02
3 Ngjuwar	22,44	2,07
4 S a l a m	31,63	2,91
5 Srumbung	53,18	4,90
6 D u k u n	53,40	4,92
7 Muntilan	28,61	2,64
8 Mungkid	37,40	3,44
9 Sawangan	72,37	6,67
10 Candimulyo	46,95	4,32
11 Mertoyudan	45,35	4,18
12 Tempuran	49,04	4,52
13 Kajoran	83,41	7,68
14 Kaliangkrik	57,34	5,28
15 Bandongan	45,79	4,22
16 Windusari	61,65	5,68
17 Secang	47,34	4,36
18 Tegalrejo	35,89	3,31
19 Pakis	69,56	6,41
20 Grabag	77,16	7,11
21 Ngablak	43,80	4,03
Kab. Magelang	1 085,73	100,00

Tabel 3. 1 Administrasi Kabupaten Magelang
Sumber : BPS Kabupaten Magelang Dalam Angka 2018

3.1.3 Topografis Kabupaten Magelang

Dalam Buku Putih Kabupaten Magelang, menyebutkan bahwa wilayah Kabupaten Magelang berada pada ketinggian antara 154-

3296 meter di atas permukaan laut. Dengan pembagian disetiap kecamatan sebagai berikut :

Kecamatan <i>Subd istrict</i>	Lereng/Puncak <i>Slope/Peak</i>	Lembah <i>Valley</i>	Dataran <i>Plains</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Salaman	7	5	8	20
2 Borobudur	7	1	12	20
3 Ngluwar	1	-	7	8
4 S a l a m	-	-	12	12
5 Srumbung	2	-	15	17
6 D u k u n	6	-	9	15
7 Muntilan	-	-	14	14
8 Mungkid	-	-	16	16
9 Sawangan	8	-	7	15
10 Candimulyo	-	-	19	19
11 Mertoyudan	-	-	13	13
12 Tempuran	7	-	8	15
13 Kajoran	27	-	2	29
14 Kallangkrik	16	1	3	20
15 Bandongan	-	-	14	14
16 Windusari	13	-	7	20
17 Secang	-	-	20	20
18 Tegalrejo	-	-	21	21
19 Pakis	11	4	5	20
20 Grabag	9	2	17	28
21 Ngablak	14	2	-	16
Kab. Magelang	128	15	229	372

Tabel 3. 2 Topografis Kabupaten Magelang
Sumber : BPS Kabupaten Magelang Dalam Angka 2018

3.1.4 Demografis Kabupaten Magelang

Jumlah dan pertumbuhan penduduk merupakan indikator yang menunjukkan tentang keadaan komposisi distribusi dan kecepatan penduduk di suatu daerah. Yang dapat membantu pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program pembangunan. Hasil dari Sensus tahun 2000 Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang 1.100.265 jiwa Sedangkan Hasil Sensus 2010 Penduduk Kabupaten Magelang mencapai 1.181.723 Jiwa. Dari Kurun Waktu 10 Tahun penduduk Kabupaten Magelang meningkat dengan pertumbuhan 0,72% per tahun. Penyebaran penduduk yang terpadat Kecamatan Mertoyudan mempunyai jumlah penduduk terbanyak 104,934 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 2.310 jiwa/Km², Jumlah penduduk terkecil Kecamatan Kajoran 51.477 jiwa kepadatan 617 jiwa/km²

3.1.5 Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Magelang

Sejarah Kabupaten Magelang telah ada sejak jaman penjajahan. Pada tahun 1810 ketika Inggris berkuasa di sebagian wilayah Nusantara termasuk diantaranya Pulau Jawa, Magelang telah dipilih sebagai Ibu Negeri Kabupaten Magelang. Bupati (Regent) Magelang yang diangkat pertama kali pada masa pemerintahan Rafless (1811- 1816) adalah Mas Angabehi Danoekromo. Setelah kekuasaan Inggris digantikan Belanda, Mas Angabehi Danoekromo diangkat kembali menjadi Regent (Bupati) dengan gelar Raden Tumenggung Danoeningrat berdasar Besluit Gubernur Pemerintah Belanda tanggal 30 Nopember 1813. Beliau wafat tanggal 28 September 1825 dan atas jasa-jasanya Pemerintah Belanda menganugerahkan gelar Adipati Danoeningrat; sehingga beliau dapat dikatakan sebagai pendiri Magelang. Sejak ditetapkannya sebagai Kabupaten Magelang oleh Pemerintah Inggris tahun 1813, hingga sekarang Kabupaten Magelang telah dipimpin oleh 19 orang Bupati, dimana Bupati pertama sampai keempat diangkat oleh Pemerintah Hindia Belanda.

Setelah masa kemerdekaan, berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1948 Kota Magelang berstatus sebagai Ibukota Kabupaten Magelang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah, maka Kota Magelang berdiri sendiri sebagai daerah yang diberi hak untuk mengatur Rumah Tangga sendiri. Dalam perkembangannya, Kota Magelang terdapat 4 (empat) Badan Pemerintahan yang memiliki fungsi yang berbeda, yaitu: a. Pemerintahan Kotamadya Magelang (sekarang Pemerintah Kota Magelang), b. Pemerintahan Kabupaten Magelang (sekarang Pemerintah Kabupaten Magelang), c. Kantor Karesidenan Kedu (sekarang Badan Koordinasi Wilayah II yang meliputi wilayah eks Karesidenan Kedu dan Surakarta), dan d. Akademi Militer Nasional atau AMN (sekarang Akademi Militer).

Jika disandingkan dengan kota-kota lain di Indonesia, Kabupaten Magelang termasuk ke dalam kelompok small middleweights city (kota menengah dengan jumlah penduduk 150.000 – 2 juta jiwa).

Persentase penduduk di Kabupaten Magelang tahun 2017 yang masih sekolah pada kelompok umur 7-12 tahun sebesar 98,94 persen, kelompok umur 13-15 tahun sebesar 96,45 persen, kelompok umur 16-18 tahun sebesar 70,36 persen, dan kelompok umur 19-24 tahun sebesar 17,03.

Pada tahun 2017, jumlah rumah sakit di Kabupaten Magelang sebanyak 4 unit dan rumah bersalin sebanyak 9 unit. Puskesmas yang tersebar di kecamatan sebanyak 29 unit, posyandu sebanyak 2.307 unit, dan klinik/balai kesehatan sebanyak 24 unit.

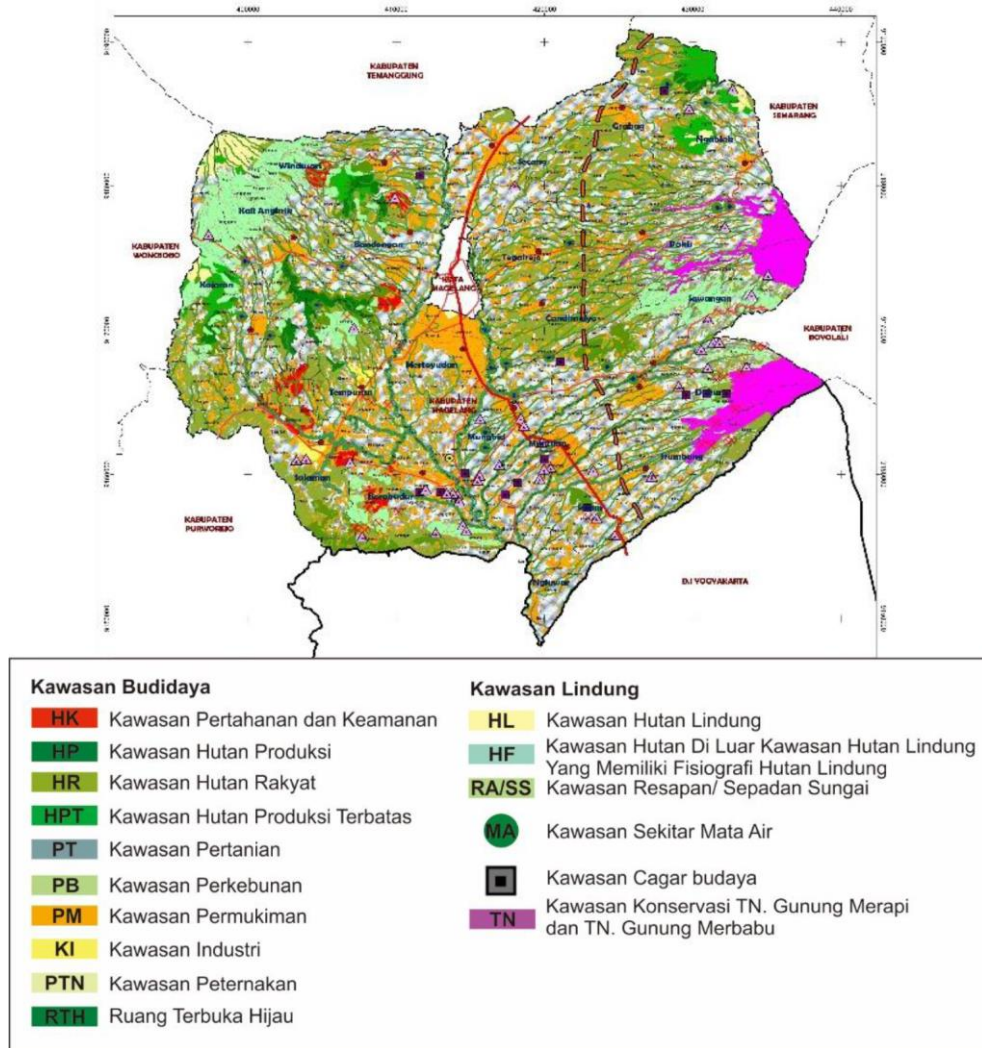
Banyaknya sarana beribadah di Kabupaten Magelang pada tahun 2017 terdiri dari 2.824 masjid, 3.720 mushola, 63 gereja protestan, 41 gereja katolik, dan 5 vihara

Kondisi kebudayaan warga kabupaten Magelang tak dapat lepas dari pengaruh Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang selalu menjunjung tinggi nilai gotong royong dan pengamalan dalam mempertahankan tradisinya. Hal tersebut tercermin dalam kesenian tradisional khas kabupaten Magelang seperti seni Topeng Ireng, Kubrosiswo, Kuntulan, Jathilan, Dayakan dan lain sebagainya.

3.1.6 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang

Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang diatur didalam Perda No 5 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang 2010 – 2030 dan Perda Kabupaten Magelang No 10 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung. Bebarapa catatan yang perlu diketahui terkait wilayah perencanaan yaitu sebagai berikut :

1. Kawasan pasar salaman terletak di kelurahan Menoreh yang merupakan area kawasan permukiman
2. Menyediakan RTH 30% dari luas wilayah

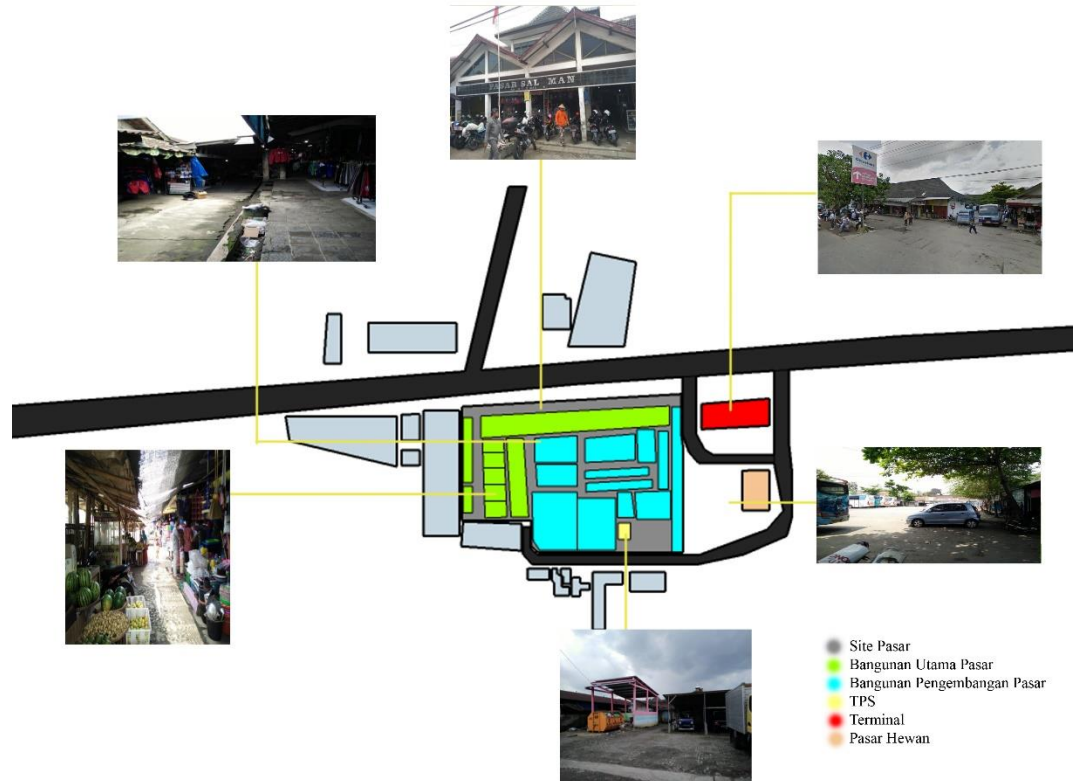


Gambar 3. 1 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang
 Sumber : Perda no 5 tahun 2011 RTRW Kab.Magelang 2010-2030

3.2. Tata Ruang Kawasan Pasar Salaman

Pasar Salaman merupakan pasar tingkat kecamatan. Lokasi zona pasar terletak pada zona Kawasan yang diperuntukan untuk Kawasan permukiman. Dalam kondisi eksisting blok-blok pasar tidak tertata dan banyak kios yang berdiri dengan sendiri. Kondisi lahan parkir

diletakkan pada sisi depan pintu masuk utama. Area parkir yang padat menutupi seluruh wajah bangunan pasar Salaman.



Gambar 3. 2 Tata Ruang Pasar Salaman

Sumber : Analisis Pribadi

Pasar Salaman memiliki Total Luas Lahan kurang lebih 9.133,7 m². Dengan batas-batas site pasar Salaman :

- Utara : Jalan Kalangan-Salaman
- Timur : Terminal Salaman dan Pasar Hewan
- Selatan : Permukiman Warga
- Barat : Pertokoan

Pengaturan kepadatan bangunan yang terkait dengan keberadaan wilayah perencanaan

- Garis sepadan bangunan (GSB) : minimal 2 meter
- Jarak antar bangunan : 1 lantai min. 2 meter, 3-4 lantai min. 3 meter

- Koefisien dasar bangunan (KDB) :60%
- Ketinggian bangunan : 16 meter
- Koefisien Luas Bangunan (KLB) :1.5

Luas Lapak	Jumlah	Keterangan
0 – 5 m ²	134 Lapak	Terdaftar LOS
6 – 10 m ²	148 Lapak	Terdaftar KIOS / LOS
11 – 15 m ²	84 Lapak	Terdaftar KIOS
16 – 20 m ²	10 Lapak	Terdaftar KIOS
21 m ² >	10 Lapak	Terdaftar KIOS
Lesehan	180 – 200 Lapak	Tidak terdaftar
Total	386 lapak terdaftar dan 180-200 tidak terdaftar	

Tabel 3. 3 Jumlah Pedagang menurut Luas Lapak di Pasar Salaman
 Sumber : Dokumen Pasar Salaman

Jenis-Jenis barang dagangan yang berada di pasar salaman dapat di kategorikan, kelontong, pakaian, alat rumah tangga, mainan, makanan, elektronik, sembako, jasa, grabahan, obat, alat petukangan, plastik, sayuran, tembakau, dan daging.

Jenis	Jumlah	Jenis	Jumlah
-	11	Mainan	5
Alat Rumah Tangga	5	Makanan	45
Bolo Pecah	3	Pakaian	122
Daging	4	Pertanian	4
Elektronik	9	Petukangan	4
Grabahan	61	Plastik	4
Grosir	1	Sayuran	11
Gudang	1	Sembako	9
Jasa	27	Tembakau	4
Kelontong	50	Warung Makan	6

Tabel 3. 4 Jumlah Pedagang menurut Jenis Dagangam di Pasar Salaman
 Sumber : Dokumen Pasar Salaman

Syarat SNI pasar secara teknis

No	Tipe 2	Tipe 3	Ket	No	Tipe2	Tipe3	Ket
1	X	Y	Terdaftar 386	19	Y	Y	
2	X	X	Ada 1,4m ²	20	Y	Y	
3	X	X		21	X	X	
4	Y	Y	-Pemotongan	22	X	X	
5	X	X		23	-	-	LT 1
6	X	Y	Tdk Khusus	24	Y	Y	
7	X	Y	Menyatu	25	X	Y	
8	X	X	ada yang kurang	26	Y	Y	
9	Y	Y		27	Y	Y	
10	X	Y	Hanya 2	28	X	X	
11	Y	Y		29	-	-	Tidak tahu
12	X	Y	Hanya gudang	30	-	-	Tidak tahu
13	Y	Y	Tidak ada	31	X	X	
14	X	X		32	Y	Y	
15	X	X		33	Y	Y	
16	Y	Y		34	-	-	Tidak tahu
17	Y	Y		35	Y	Y	
18	X	X		TOTAL Y/X	18/35	24/35	Syarat 60%

Tabel 3. 5 Standar Nasional Indonesia yang berlaku di Pasar Salaman
Sumber : Dokumen Pasar Salaman